

FACTOR ANALYSIS OF ROTTER'S INTERPERSONAL TRUST SCALE

Sonya Pangalila*¹, Yohanes Budiarto²

¹PT. Kawan Lama Sejahtera Jl. Puri Kencana 1 Meruya Jakarta

²Universitas Tarumanagara Jl. S. Parman no 1 Jakarta

*yohanesb@fpsi.untar.ac.id

Abstract

The aim of this study was to investigate the dimensions of Interpersonal Trust Scale using Exploratory Factor Analysis and Confirmatory Factor Analysis in emerging adulthood sample. Convenience sampling used as sampling technique for EFA (N=320) and CFA (N=485). Four dimensions identified by EFA were Exploitation Institutional Factor reflecting one's trust to an institution and also caution to exploitative condition; Role Trust reflects one's trust to certain figure in performing their social role; Sincerity measures one's trust that others are sincere and honest; and Trust of the Future reflects one's trust about something that has not happened. This factor solution was cross-validated using CFA and obtain two remaining, namely Caution dan *Sincerity*. Reliability of this scale is inadequate for practical purpose and might be useful to use other technique for reliability testing instead of internal consistency.

Keywords: confirmatory factor analysis, exploratory factor analysis, rotter's interpersonal trust

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi-dimensi yang terdapat pada alat ukur *Interpersonal Trust Scale* menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* dan *Confirmatory Factor Analysis* pada dewasa awal. *Convenience sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel untuk EFA (N=320) dan CFA (485). EFA menghasilkan empat dimensi yaitu *Exploitation Institutional Factor* merupakan faktor yang menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap suatu institusi serta mengandung butir yang menunjukkan kewaspadaan orang terhadap situasi eksploitatif; *Role Trust* menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap figur tertentu dalam menjalankan peran sosial; *Sincerity* berisikan butir yang menunjukkan kepercayaan bahwa orang lain tulus dan jujur dalam berperilaku; dan *Trust of the Future* berisikan butir yang menunjukkan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang belum terjadi. Faktor yang diperoleh dari hasil analisis EFA diuji menggunakan CFA dan memperoleh dua faktor yang tersisa yaitu *Caution* dan *Sincerity*. Reliabilitas yang cukup rendah menunjukkan diperlukannya uji reliabilitas yang lain.

Kata kunci: confirmatory factor analysis, exploratory factor analysis, rotter's interpersonal trust

Pendahuluan

Trust merupakan hal penting dalam hubungan interpersonal yang positif dalam berbagai macam *setting* kehidupan karena merupakan hal pokok dalam interaksi dengan orang lain (Mcknight & Chervany, 1996). Pentingnya *trust* dalam hubungan interpersonal baik antar individu maupun dalam kelompok, menjadi daya tarik bagi peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti yang mengembangkan alat ukur *interpersonal trust* dalam disiplin ilmu psikologi adalah Rotter (1967) dengan *Interpersonal Trust Scale* dan Yamagishi (1988) dengan *General Trust Scale*. Butir yang terdapat pada kedua alat ukur ini mengukur *trust* secara umum (*general trust*) (Evans & Revelle, 2008).

General trust adalah kepercayaan bahwa secara umum manusia memiliki naluri untuk berbuat baik dan tidak terbatas pada obyek tertentu (Yamagishi, 1994). *General Trust Scale* dikembangkan oleh Yamagishi (1988) menjadi 6 butir dari 60 butir yang dipilih dari alat ukur Rotter tahun 1967, *Pareek & Dixit's Cooperative & Competitive Disposition Inventory* tahun 1974, *Thornton and Kline's Belief in Human Benevolence Scale* tahun 1982, dan *Wrightsmen's Philosophies of Human Nature Scale* tahun 1974. Reliabilitas alat ukur ini cukup baik ($\alpha = 0.77$) dan memiliki dua faktor.

Julian B. Rotter, peneliti yang memiliki latar belakang psikologi mengembangkan alat ukur *Interpersonal Trust Scale* (ITS) (Rotter, 1967). Alat ukur tersebut merupakan salah satu alat ukur yang digunakan secara luas untuk mengukur *trust* (Glaeser, Laibson, Scheinkman, & Soutter, 2000). Johnson (2010) melakukan *review* beberapa alat ukur *trust* dari berbagai disiplin ilmu dan melakukan *rating* terhadap alat ukur *trust* termasuk alat ukur dari Rotter (1967) dan Yamagishi (1988). Alat ukur *Interpersonal Trust Scale* (ITS) dari Rotter mendapatkan *excellent rating* dibandingkan dengan Alat ukur dari Yamagishi (1988) karena telah melakukan kontrol terhadap *social desirability*, reliabilitas cukup baik, dan telah melakukan validitas konstruk serta validitas diskriminan.

Interpersonal Trust Scale (ITS) dirancang untuk mengukur kecenderungan individu untuk memercayai orang lain serta mengukur tingkat *trust* dalam suatu lingkungan sosial. Sampel yang digunakan oleh Rotter adalah mahasiswa *University of Connecticut* dengan 547 responden. ITS terdiri dari 25 item dan 15 item *filler*. ITS menggunakan skala *5-point likert* sebagai pilihan jawaban (Watson, 2005). Reliabilitas alat tes ini cukup baik karena memiliki *internal consistency (alpha crobach)* 0.76. ITS juga memiliki nilai reliabilitas *test-retest* yang awalnya dilakukan dengan jumlah subyek yang berbeda. Perbedaan pada prosedur administrasi serta rentang waktu yang cukup lama pada saat *retest*, *koefisien test-retest* menunjukkan angka reliabilitas yang cukup stabil. Validitas yang dilakukan Rotter adalah validitas konstruk dan validitas diskriminan menggunakan *sociometric technique* (Rotter, 1967).

Dimensi yang terkandung dalam *Interpersonal Trust Scale* tidak diungkapkan oleh Rotter (1967). Beberapa penelitian analisis faktor dilakukan untuk mengeksplorasi dimensi yang terkandung dalam *Interpersonal Trust Scale* (ITS). Kaplan (1973) menggunakan 97 mahasiswa sebagai sampel penelitian di California. Penelitian tersebut menghasilkan tiga dimensi dari alat ukur *interpersonal trust* yaitu *institutional trust* (9 butir), *sincerity* (6 butir), dan *caution* (4 butir). Berdasarkan hasil analisis Kaplan (1973) dengan metode analisis *principal component* terdapat 19 butir yang mengukur *interpersonal trust* dalam ITS.

Chun dan Campbell (1974) juga menggunakan mahasiswa sebagai sampel (N = 187) dan menemukan empat dimensi dari alat ukur *interpersonal trust*. Empat dimensi yang terkandung dalam alat ukur ITS, antara lain: *political cynicism* (3 butir), *interpersonal exploitation* (3 butir), *societal hypocrisy* (3 butir), dan *reliable performance* (3 butir). Berdasarkan hasil analisis faktor Chun dan Campbell (1974) dengan metode analisis *cluster analysis*, *interpersonal trust* dapat diukur melalui 12 butir dari *Interpersonal Trust Scale*.

Wright dan Tedeschi (1975) melakukan faktor analisis secara terpisah di dua Universitas yang berbeda selama empat tahun (1969-1974). Penelitian ini menggunakan validasi silang dengan metode *principal axis factoring*. Hasil dari analisis faktor dan validasi silang dari dua universitas ditemukan terdapat tiga dimensi yaitu *political trust* (5 butir), *paternal trust* (6 butir), dan *trust of strangers* (4 butir). Berdasarkan hasil analisis faktor dan validasi silang *interpersonal trust* dapat diukur dengan 15 butir pada alat ukur ITS.

Selain itu, hasil faktor analisis dari Hunt, Kohn, dan Mallozzi (1983) juga memiliki hasil analisis faktor yang tidak jauh berbeda dengan penelitian Kaplan (1973). Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan individu berusia 13-79 tahun. Penelitian ini menggunakan kedua model faktor analisis yang sering digunakan yaitu EFA (N = 214) dan CFA (N = 196). Metode analisis yang digunakan adalah *principal axis factoring* dengan metode rotasi varimax. Dimensi yang diperoleh dari hasil analisis faktor adalah *exploitation* (5 butir), *sincerity* (6 butir), dan *institutional trust* (5 butir). Hasil faktor analisis dari Hunt, Kohn, dan Mallozzi menghasilkan 3 dimensi yang terdiri dari 15 butir dari alat ukur ITS. Walaupun demikian, hasil dari analisis faktor Hunt, Kohn, dan Mallozzi (1983) masih perlu dipertanyakan karena butir ke-32 masuk ke faktor *exploitation* dan faktor *sincerity* serta butir ke-40 masuk ke faktor *sincerity* dan faktor *institutional trust*.

Penelitian mengenai analisis faktor yang telah dipaparkan, dilakukan pada tahun 70-80an, sebelum era-mordernisasi dan teknologi berkembang. Dewasa ini, sudah banyak terjadi perubahan dalam lingkungan sosial. Salah satunya adalah teknologi informasi yang berkembang dengan pesat (Ho & Lee, 2007). Institusi seperti pemerintahan (Goldkuhl, 2007), perusahaan, maupun sekolah (Pratiwi, Wijaya & Prasetyo, 2013) sudah menggunakan teknologi seperti *e-service*. *E-service* juga digunakan oleh beberapa perusahaan vendor untuk melakukan penjualan secara *online* yang disebut dengan *e-commerce*. *Trust* merupakan komponen penting dalam *e-commerce*, penjual ingin dipercaya oleh pembeli sehingga pembeli tidak ragu untuk kembali membeli produk maupun jasa di penjual tersebut. Dalam lingkungan *online*, petunjuk mengenai barang fisik yang kurang memadai dan kurangnya interaksi fisik dengan barang meningkatkan kesulitan untuk menciptakan *trust* dengan pembeli (Gustavsson & Johansson, 2006). Perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan *trust* komponen yang penting bagi individu.

Perkembangan jaman dan perubahan dalam lingkungan sosial, serta hasil analisis faktor yang tidak konsisten dalam alat ukur Rotter (1967) mendorong peneliti untuk kembali melakukan kajian ulang secara psikometri di Indonesia. Subyek dari penelitian ini adalah dewasa awal mengingat Rotter (1967) dan penelitian sebelumnya juga menggunakan karakteristik partisipan yang sama. Maka dari itu, peneliti ingin kembali melakukan analisis faktor terhadap *Interpersonal Trust Scale*.

Metode Penelitian

Partisipan penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam tahapan perkembangan dewasa awal (18-25 tahun) (Arnett, 2007). Rotter percaya bahwa mahasiswa akan menjadi pembuat kebijakan di masa yang akan datang (Davis, 1974). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Jenis penarikan sampel ini termasuk jenis *non-probability sampling*. 70.9% dari responden adalah perempuan dan usia rata-rata dari responden adalah 21 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat psikometrik, yaitu *exploratory factor analysis* (EFA) dan *confirmatory factor analysis* (CFA). Metode reduksi faktor yang digunakan adalah *principal axis factoring* dengan rotasi varimax. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk melakukan analisis faktor (EFA) sebanyak >300 partisipan (Williams, Onsmann, & Brown, 2010; Thompson, 2004). Jumlah sampel yang dianjurkan untuk penelitian CFA >200 responden (Stevens, 2009). Kuesioner yang dikumpulkan berjumlah 805 yang dibagi ke dalam dua studi yaitu EFA (N=320) dan CFA (N=485). Pengolahan data EFA menggunakan *software* SPSS 18.0 dan data CFA menggunakan AMOS 21.

Hasil dan Pembahasan

EFA (studi 1)

Analisis EFA dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mendasari (variabel laten) untuk sekelompok butir. Uji kelayakan data pada penelitian ini memiliki KMO = $0.925 \geq 0.5$. KMO yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa data atau sampel yang digunakan memadai untuk dilakukan uji analisis faktor (Yong & Pearce, 2013). Hasil Bartlett's Test of Sphericity pada penelitian ini menghasilkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa butir-butir dalam alat ukur *Interpersonal Trust* membentuk dalam faktor. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukannya uji analisis faktor (Tabel 1).

Tabel 1.

Uji kelayakan data

KMO dan Bartlett's Test			
<i>KMO Measure of Sampling Adequacy</i>		0.925	
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	3625.638	
	Df	210	
	Sig.	0.000	

Penentuan faktor yang terbentuk dapat dilihat melalui nilai *eigenvalues*. Nilai *eigenvalues* minimum yang sebaiknya dicapai untuk menentukan faktor adalah ≥ 1.0 (Kaiser, 1960). Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen berkisar antara 1 hingga 25 yang mewakili jumlah faktor (variabel independen) dan terdapat lima komponen yang memenuhi kriteria nilai *eigenvalue* ≥ 1.0 (Tabel 2).

Tabel 2.
Hasil Penentuan Jumlah Faktor yang Terbentuk

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	7.810	37.192	37.192	7.504	35.733	35.733	7.266
2	2.615	12.453	49.645	2.035	9.689	45.422	1.337
3	1.336	6.361	56.006	.737	3.511	48.933	1.091
4	1.219	5.805	61.811	.632	3.009	51.942	1.031
5	1.009	4.804	66.615	.442	2.104	54.046	.624

Pada analisis faktor, batas minimum faktor *loading* ditentukan berdasarkan ukuran sampel yang digunakan. Ukuran sampel yang besar diijinkan untuk menggunakan faktor *loading* yang rendah dan dianggap signifikan (Stevens, 2009). Batas minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah < 0.3 (Kaplan, 1973; Chun & Campbell, 1974). Pengelompokan butir-butir ke dalam faktor tertentu dapat dilakukan berdasarkan faktor *loading* paling tinggi dari kelima faktor yang telah terbentuk. Setelah data dirotasi, dapat dilihat bahwa faktor satu (*Exploiting Institutional Factor*) terdiri dari 11 butir yang berisi tentang kepercayaan seseorang terhadap suatu institusi dan juga mengandung butir-butir yang menunjukkan kewaspadaan orang terhadap situasi eksploitatif. Faktor dua (*Role trust*) terdiri dari 3 butir yang berisi tentang kepercayaan seseorang terhadap figur tertentu dalam menjalankan peran sosial. Faktor tiga (*Sincerity*) terdiri dari 3 butir cenderung berisi tentang kepercayaan bahwa orang lain tulus dan jujur dalam berperilaku. Faktor keempat (*Trust about the future*) terdiri dari 3 butir berisikan tentang kecenderungan individu untuk memberikan kepercayaan terhadap sesuatu yang belum terjadi.

Butir yang tergolong faktor lima adalah butir ke-2. Menurut Raubenheimer (2004) sebuah faktor dapat diidentifikasi dengan baik jika memiliki paling sedikit 4 butir untuk alat ukur unidimensi dan paling sedikit 2 butir untuk mengukur alat ukur multidimensi. Maka dari itu, faktor kelima perlu dibuang karena tidak memenuhi syarat jumlah butir minimum pada alat ukur multidimensi. Selain itu, terdapat juga butir-butir lain yang perlu dibuang (*remove*) karena tidak memenuhi syarat batas minimum faktor *loading* yaitu 0.3 (Tabel 3).

Interpersonal Trust Scale merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Rotter (1967). Alat ukur ini mengukur *trust* secara umum karena butir-butir dalam alat ukur ini menggunakan berbagai jenis obyek sosial. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mencari tahu dimensi yang terkandung dalam alat ukur *Interpersonal Trust Scale* (Kaplan, 1973; Chun & Campbell, 1974; Wright & Tedeschi, 1975; Hunt, Kohn, & Mallozi, 1983). Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa alat ukur ini terdiri dari multi-dimensi.

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Faktor Setelah Rotasi

	Rotated Factor Matrix				
	Factor				
	1	2	3	4	5
2 Masyarakat kita saat ini semakin munafik.					.550
3 Ketika saya berhadapan dengan orang asing lebih baik saya berhati-hati hingga orang asing tersebut dapat membuktikan bahwa mereka dapat dipercaya.	.827				
4 Jika kita tidak dapat memilih orang yang layak dan tepat untuk masuk dalam dunia politik maka negara ini akan memiliki masa depan yang suram.	.819				
5 Pelanggaran hukum tidak terjadi karena rasa takut akan hukuman tetapi memang karena memiliki kesadaran untuk tidak melanggar hukum.	.864				
6 Orang tua biasanya dapat diandalkan dalam hal menepati janji.				.491	
8 Ketidakhadiran guru dalam kelas akan cenderung meningkatkan kecurangan (tindakan mencontek) dalam kelas.	.810				
9 Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tidak akan pernah menjadi organisasi yang dapat menjaga perdamaian dunia secara efektif.	.850				
11 Sebagian besar orang dapat dipercaya bahwa mereka akan melakukan apa yang mereka katakan.				.383	
13 Pengadilan merupakan tempat adanya keadilan.					
14 Terlepas dari perkataan orang lain, sebagian besar orang lebih mengutamakan kesejahteraan pribadi.	.798				
15 Masa yang akan datang terlihat sangat menjanjikan.				.523	
16 Sebagian besar orang akan merasa ketakutan jika mereka tahu bahwa berita yang didengar dan dilihat oleh publik telah dibesar-besarkan.	.862				
18 Sebagian besar calon legislatif yang terpilih benar-benar tulus ketika mengatakan janji-janji dalam kampanye.	-.413				
21 Saat ini kita masih sulit untuk mendapatkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat secara nyata, walaupun sudah ada media cetak maupun media elektronik.	.806				
23 Sebagian besar ahli dapat dipercaya untuk mengatakan hal yang jujur mengenai keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.		.674			
24 Orang tua diperbolehkan untuk menghukum anaknya.		.566			
26 Dalam jaman yang kompetitif ini, saya harus lebih waspada karena orang lain akan cenderung memanfaatkan saya.	.809				
29 Sebagian besar kontes olahraga tingkat nasional memiliki aturan yang adil untuk seluruh peserta lomba.	.819				
31 Sebagian besar orang yang idealis adalah orang yang tulus dan melakukan hal yang mereka ajarkan.			.338		
32 Sebagian besar salesman jujur dalam memberikan penjelasan mengenai produknya.		.532	.500		
34 Sebagian besar siswa di sekolah tidak akan menyontek walaupun mereka memiliki kesempatan untuk mencontek.			.587		
36 Sebagian besar ahli reparasi tidak akan menaikan biaya service walaupun mereka berpikir bahwa anda mengabaikan keahlian mereka dalam bidang tersebut.			.471	.330	

	Rotated Factor Matrix				
	Factor				
	1	2	3	4	5
40 Jika masyarakat benar-benar tahu hal yang sedang terjadi dalam dunia politik internasional, maka masyarakat memiliki lebih banyak alasan untuk merasa lebih khawatir dari pada saat ini.					

Walaupun demikian, terdapat perbedaan dalam pengelompokan butir sehingga memperoleh hasil yang berbeda dalam jumlah butir yang tersisa dan faktor yang terbentuk. Penamaan faktor yang terbentuk didasari oleh karakteristik butir yang terdapat dalam faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor (EFA), faktor *exploitation Institutional factor* terdiri dari butir yang berisi kepercayaan seseorang terhadap suatu institusi dan juga mengandung butir yang menunjukkan kewaspadaan orang terhadap situasi yang eksploitatif. Butir-butir pada dimensi *exploitation Institutional factor*, memiliki kesamaan penggolongan butir-butir dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagian besar butir pada dimensi *institutional* dan *caution* (Kaplan, 1973), dimensi *political cynicism* dan *interpersonal exploitation* (Chun & Campbell, 1974), dimensi *political trust* dan *trust of strangers* (Wright & Tedeschi, 1975) dan dimensi *exploitation* dan *institutional trust* (Hunt, Kohn & Mallozi, 1983). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa faktor *exploitation Institutional factor* pada penelitian ini mengandung butir-butir yang merupakan gabungan dari 2 dimensi pada penelitian sebelumnya yaitu *exploitation* dan *institutional trust*.

Dimensi *role trust* terdiri dari butir yang berisi tentang kepercayaan seseorang terhadap figur tertentu dalam menjalankan peran sosial. Berdasarkan hasil analisis faktor (EFA) yang dilakukan oleh peneliti, dimensi ini memiliki kesamaan butir dengan dimensi *sincerity* (Kaplan, 1973) dan *paternal trust* (Wright & Tedeschi, 1975). Dimensi *sincerity* terdiri dari butir yang berisi tentang kepercayaan bahwa orang lain tulus dan jujur dalam berperilaku. Butir-butir pada dimensi ini memiliki kesamaan dengan sebagian besar butir pada dimensi *sincerity* (Kaplan, 1973) dan beberapa butir pada dimensi *sincerity* (Hunt, Kohn, & Mallozi, 1983).

Dimensi *trust about the future* terdiri dari butir yang berisi mengenai kecenderungan individu untuk memberikan kepercayaan terhadap sesuatu yang belum terjadi. Butir-butir pada dimensi ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dimensi ini terdiri dari butir ke-6, 11, dan 15. Pada penelitian sebelumnya, ketiga butir ini tidak mengelompok dalam 1 dimensi dan butir pada dimensi ini cenderung mengelompok pada dimensi yang berbeda. Butir ke-6 masuk ke dimensi *reliable-role performance* (Chun & Campbell, 1974) dan dimensi *paternal trust* (Wright & Campbell, 1975). Butir ke-11 hanya masuk pada dimensi *sincerity* (Hunt, Kohn, & Mallozi, 1983) dan tidak tergolong dalam penelitian lainnya. Butir ke-15 tidak termasuk dalam hasil analisis faktor penelitian sebelumnya karena memiliki faktor *loading* yang tidak memenuhi kriteria minimum. Butir ini juga masuk ke dalam kategori *debatable items* (Chun & Campbell, 1974) setelah dilakukan *face validity* karena dianggap kurang relevan dengan konstruk yang sedang diukur.

Hasil analisis faktor pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal pengelompokan butir ke dalam faktor disebabkan oleh jumlah sampel yang berbeda dan faktor *loading* yang digunakan. Faktor *loading* yang digunakan peneliti adalah >0.3 (Stevens, 2009) sedangkan Wright & Tedeschi (1975) menggunakan faktor *loading* >0.25 . Perbedaan faktor *loading* yang digunakan juga dipengaruhi oleh perbedaan

jumlah sampel yang digunakan. Yong & Pearce (2013) menambahkan bahwa jumlah sampel yang besar diijinkan untuk menggunakan faktor *loading* yang kecil.

CFA (studi 2)

Uji signifikansi estimasi parameter menggunakan batas faktor *loading* >0.3 sehingga butir yang tidak memenuhi faktor *loading* minimum dibuang. Hasil analisis CFA menghasilkan 2 faktor yang dapat dikonfirmasi dari model yang diperoleh dari studi satu (EFA) yaitu *Caution* (butir ke 8, 14, 18, 21, dan 26) dan *Sincerity* (31 dan 34). Setelah melakukan pembuangan butir dengan faktor *loading* < 0.3 butir-butir pada *exploitation institutional factor* cenderung berisi tentang kewaspadaan seseorang sebelum percaya kepada orang lain. Maka dari itu, nama faktor diubah menjadi *caution*.

Goodness-of-Fit mengukur kesesuaian input prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Index utama perlu diperhatikan dalam penilaian *goodness-of-fit* antara lain *goodness of fit index* (GFI), *adjusted goodness of fit index* (AGFI), dan *root mean square error of approximation* (RMSEA). Secara teoretis, angka GFI memiliki rentang dari 0 hingga 1 (Santoso, 2015). Nilai GFI yang diajukan untuk menunjukkan model fit dengan baik adalah 90% (>0.90) sebagai ukuran *good fit* (Ghozali, 2011). Nilai GFI yang diperoleh dari hasil analisis data CFA adalah 0.976 sehingga dapat disimpulkan hasil uji GFI menunjukkan model fit dengan baik.

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) juga merupakan salah satu indeks penting yang perlu diperhatikan. AGFI merupakan pengembangan GFI yang disesuaikan karena turut menghitung pengaruh *df* (*degree of freedom*) dalam pengujian. Nilai *good fit* yang dianjurkan sama dengan GFI yaitu >0.90 (Brown, 2015; Santoso, 2015; & Stevens, 2009). Nilai AGFI yang diperoleh pada studi dua ini adalah 0.948. Hasil uji AGFI (>0.8) menunjukkan bahwa data cukup fit (*acceptable fit*) dengan model yang diajukan (*proposed model*) (Schermelleh-Engel & Moosbrugger, 2003).

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) disebut juga indeks yang didasarkan pada populasi karena memberikan penilaian mengenai kesesuaian (*fit*) model yang diajukan dengan populasi (Brown, 2015). Nilai RMSEA yang semakin dekat dengan 0 menunjukkan model fit dengan baik dan nilai $RMSEA \geq 0.1$ menunjukkan model tidak dapat diterima. Nilai RMSEA yang menunjukkan *good fit* <0.05 (Santoso, 2015). Nilai *cut-off* yang cukup menggambarkan model fit untuk RMSEA adalah 0.05 - 0.08 (Stevens, 2009; & Ghozali, 2011). Nilai RMSEA yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0.069 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan cukup fit dengan populasi.

Kovariansi

Kovariansi menunjukkan hubungan antar faktor. Uji kovariansi menunjukkan $P = ***$, hal ini menjelaskan bahwa nilai P berada jauh <0.05 (sig. 5%) dan dapat disimpulkan bahwa konstruk EIF dan *Sincerity* memiliki hubungan (Santoso, 2015). Setelah proses standarisasi kovariansi, diperoleh angka korelasi yang tinggi yaitu $r = 0.915$ (>0.5). Model final menunjukkan bahwa EIF (*Exploitation Institutional Factor*) memiliki hubungan positif yang kuat.

Berdasarkan hasil CFA, tersisa 2 dimensi pada alat ukur *interpersonal trust scale* yaitu *caution* (5 butir) dan *sincerity* (2 butir). Hasil penelitian ini berbeda dengan CFA yang dilakukan oleh Hunt, Kohn dan Mallozi (1983) dalam jumlah faktor dan pengelompokan butir ke dalam faktor.

Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi suatu alat ukur. Skor reliabilitas menunjukkan tingkat keakuratan alat ukur jika digunakan dari waktu ke waktu. Koefisien *alpha cronbach* memiliki rentang dari 0-1 (*excellent*), dan syarat alat ukur memiliki reliabilitas yang baik adalah ≥ 0.7 (Hair, Black, Babin & Anderson, 2010). Reliabilitas dari dimensi *caution* (sebelumnya EIF) adalah 0.524 dan untuk dimensi *sincerity* adalah 0.473. Skor reliabilitas dari kedua dimensi alat ukur ini dapat dikatakan cukup rendah. Hasil uji reliabilitas alat ukur secara keseluruhan adalah 0.643. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur ini tergolong lemah (George & Mallery, 2003) dan tidak dianjurkan untuk digunakan dalam mengukur *interpersonal trust* secara umum.

Walaupun demikian, terdapat kesamaan dalam hasil uji reliabilitas, koefisien *alpha cronbach* untuk alat ukur *Interpersonal Trust Scale* penelitian ini $\alpha = 0.643$ sedangkan pada penelitian Hunt, Kohn dan Mallozi (1983) diperoleh $\alpha = 0.64$. Uji reliabilitas dimensi *sincerity*, menunjukkan skor reliabilitas yang tidak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya. Koefisien *alpha cronbach* yang diperoleh penelitian ini adalah 0.473 sedangkan pada penelitian Hunt, Kohn dan Mallozi (1983) diperoleh $\alpha = 0.42$.

Dimensi *caution* memiliki butir yang tidak jauh berbeda dengan dimensi *exploitation* pada penelitian sebelumnya. Uji reliabilitas pada dimensi *caution* ($\alpha = 0.524$) menunjukkan skor reliabilitas yang tidak jauh berbeda dengan dimensi *exploitation* ($\alpha = 0.40$) dari penelitian sebelumnya. Pengujian reliabilitas pada waktu dan sampel yang berbeda tetap menunjukkan rendahnya reliabilitas alat ukur *Interpersonal Trust Scale*. Reliabilitas yang rendah dapat disebabkan oleh jumlah butir yang terlalu sedikit (Raubenheimer, 2004). Tabel berikut merangkum perbandingan berbagai temuan penelitian.

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terkait skala *Interpersonal Trust Scale*.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Analisis Faktor Dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Faktor yang terbentuk	Jenis Skala	Ukuran Sampel	Metode Ekstraksi Faktor	Factor Loading	Jenis Rotasi	CFA
Kaplan (1973)	1. Institution Trust (4,5,9,13,16,18,21,40,29,)	5 point-likert scale	97 mahasiswa	Principle components	>0.3	Varimax	-
	2. Sincerity (2,34,23,31,36,39)						
	3. Caution (3,8,26,37)						
	Tot: 19 item Exc : 6						
Chun & Campbell (1974)	1. Political Cynicism (4,13,16,40)		187 mahasiswa			-	-
	2. Interpersonal Exploitation (3,8,11,14,26,31,34,37)			Principle axis analysis	>0.3	Orthogonal (normalized varimax)	
	3. Societal					-	Oblique

Peneliti	Faktor yang terbentuk	Jenis Skala	Ukuran Sampel	Metode Ekstraksi Faktor	Factor Loading	Jenis Rotasi	CFA
	Hypocrisy (2,18,21,29) 4. Reliable Role-Performance (6,32,36) Tot: 12 items Exc : 13					rotation (normalized biquartimin)	
	1. Exploitation F. (3,8,14,26,32)					Varimax	CFA = 196 $\alpha = 0.64$
Hunt, Kohn, & Mallozi (1983)	2. Sincerity Factor (11,18,31,32,39, dan 40) 3. Institutional Trust Factor (5,13,16,21,40) Tot: 16 items Exc : 9	-	EFA = 214 (13-79 tahun)	Principle axis analysis	-		
Wright & Tedeschi (1975)	1. Political Trust (4, 16, 21, 29, 40) 2. Paternal Trust (6,23,24,31,32, 39) 3. Trust of strangers (3, 8, 14, dan 26) Tot: 15 items Exc: 10	5 point-likert scale	1969-1970 = 1,239 1970-1971 = 693 1972-1973 = 1,008 1973 – 1974 = 693	Principle axis analysis	>0.3	Varimax	-
	1. Exploitation Institutional Factor (3,4,5,8,9, 14,16,18,21,26, dan 29)				>0.3	Varimax	CFA = 485 $\alpha = 0.643$
Pangalia & Budiarto (2016)	2. Role Trust (23, 24, dan 32) 3. Sincerity Trust (31, 34, dan 36) 4. Trust about the future (6, 11, dan 15) Tot: 20 items Exc: 5	5 point-likert scale	EFA = 320 Mahasiswa (18-24 tahun)	Principle axis analysis			Factors: 1. Caution (8,14, 18,21, dan 26) 2. Sincerity (31 dan 34)

Simpulan

Hasil analisis faktor (EFA) dari alat ukur *Interpersonal Trust Scale* menunjukkan bahwa dimensi pada alat ukur membentuk multi-dimensi. Terdapat 4 dimensi yang terbentuk yaitu *Exploiting Institutional Factor* (11 butir), *Role Trust* (3 butir), *Sincerity Trust* (3 butir), dan *Trust about the Future* (3 butir). Berdasarkan hasil analisis faktor, terdapat sejumlah butir yang digugurkan karena tidak memenuhi batas minimum faktor *loading* yang telah ditentukan (<0.3). Jumlah butir dari hasil analisis EFA adalah 21 butir dari 25 butir. Berdasarkan hasil CFA, terdapat dua faktor yang mewakili populasi yaitu *caution* dan *sincerity*. Faktor *caution* terdiri dari 5 butir dan faktor *sincerity* terdiri dari 2 butir. Korelasi antar konstruk cukup tinggi yaitu $r = 0.915$ (>0.5). Setelah melakukan analisis CFA, uji reliabilitas (*internal consistency*) dilakukan untuk menguji konsistensi dari alat ukur. Reliabilitas untuk alat ukur ini dapat dikatakan cukup lemah karena memiliki $\alpha = 0.643$ (<0.7). Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Interpersonal Trust Scale* dari Rotter kurang konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur yang mengukur *trust* secara general. Secara umum, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dalam jumlah butir dan faktor yang terbentuk. Penelitian sebelumnya cenderung memiliki 3 faktor yang mendasari alat ukur *Interpersonal Trust Scale*. Kesamaan hasil penelitian ini adalah reliabilitas yang sama-sama rendah dengan penelitian konfirmatori sebelumnya

Daftar Pustaka

- Arnett, J. J. (2007). Emerging adulthood: What is it, and what is it good for?. *Society for research in child development*, 1(2), 68-73.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research* (2nd ed). New York, NY: The Guildford Press.
- Chun, K., & Campbell. (1974). Dimensionality of the rotter interpersonal trust scale. *Psychological Reports*, 35, 1059-1070.
- Cohen, R. J., Swerdlik, M., & Sturman, E. (2013). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Davis, F. G. F. (1974). A cross-ethnic study of the validity of Rotter's Interpersonal Trust Scale. *Thesis*. University of Wyoming, Wyoming.
- Egede, L. E., & Ellis, C. (2008). Development and testing of the multidimensional trust in health care systems scale. *Journal of General Internal Medicine*, 23(6), 808–815.
- Evans, A. M., & Revelle, W. (2008). Survey and behavioral measurements of interpersonal trust. *Journal of Research in Personality*, 42, 1585-1593. doi: 10.1016/j.jrp.2008.07.011
- Everitt, B. S., Landau, S., Leese, M., & Stahl, D. (2011). *Cluster analysis* (5th ed.). Chichester, UK: John Wiley & Sons, Ltd.

- Exploratory factor analysis*. (2016, June 6). Gaskination's StatWiki. Diunduh pada 3 Juni 2016 dari www.statwiki.kolobkreations.com
- George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for windows step by step: A simple guide and reference* (4th ed.). Boston, MA : Allyn & Bacon.
- Ghozali, I. (2011). *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 22.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Glaeser, E. L., Laibson, D. I., Scheinkman, J. A., & Soutter, C. L. (2000). Measuring trust. *The Quarterly Journal of Economics*, 115(3), 811-846.
- Goldkuhl, G. (2007). What does it mean to serve the citizen in e-services?: Toward practical theory founded in socio-instrumental pragmatism. *International Journal of Public Information Systems*, 3, 135-159.
- Gustavsson, M., & Johansson, A. (2006). Consumer trust in e-commerce. *Dissertation*. Kristianstad University, Sweden.
- Haig, 2005. Exploratory factor analysis, theory generation and scientific method. *Multivariate Behavioral Research*, 40(3), 303-329.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.) Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Harrington, D. (2009). *Confirmatory factor analysis*. New York, NY: Oxford University Press.
- Hunt, R. W., Kohn, P. M., & Mallozzi, C. B. (1983). Factor analysis of the interpersonal trust scale with a noncollege population. *Journal of Personality Assessment*, 47(5), 507-508.
- Ho, C. I., & Lee, Y. L. (2007). The development of an e-travel service quality scale. *Tourism Management*, 28(6), 1434-1449.
- Johnson, G. J. (2010). *A review of selected scale construction and evaluation studies in interpersonal and organizational trust*. Diunduh dari <http://scaleresearch.siu.edu/reports/tr0001.pdf>
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2013). *Joining together* (11th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Kaiser, H. F. (1960). The application of electronic computers to factor analysis. *Educational and Psychological Measurement*, 20, 141-151.
- Kaplan, R. M. (1973). Components of trust: Note on use of Rotter's Scale. *Psychological Reports*, 33, 13-14.
- Kee, H. W., & Knox, R. E. (1970). Conceptual and methodological considerations in the study of trust and suspicion. *Journal of Conflict Resolution*, 14(3), 357-366.
- Kline, R. X. (2010). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (3rd ed.). New York, NY: The Guilford Press.
- McKnight, D. H., & Chervany, N. L. (1996). The meanings of trust. *MISRC Working Paper*. Diunduh dari <http://www.misrc.umd.edu/wpaper/Working-Papers/9604.pdf>

- Osborne, J. W. (2015). What is rotating exploratory factor analysis?. *Practical assessment, research & evaluation*, 20(2), 1-7.
- Pratiwi, Y., Wijaya, A. F., & Prasetyo, W. Y. (2013). Implementasi *e-service* pada organisasi publik di bidang pelayanan pendidikan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 206-214.
- Raubenheimer, J. (2004). An item selection procedure to maximize scale reliability and validity. *SA Journal of Industrial Psychology*, 30(4), 59-64.
- Robinson, J. P., Shaver, P. R., & Wrightsman, L. S. (1991). *Measures of personality and social psychological attitudes*. San Diego, CA: Academic Press, Inc.
- Rotenberg, K. J. (2010). *Interpersonal trust during childhood and adolescence*. Cambridge University, New York: NY. Cambridge University Press.
- Rotter, J. B. (1967). A new scale for the measurement of interpersonal trust. *Journal of Personality*, 35(4), 651-665. doi: 10.1111/j.1467-6494.1967.x
- Semerciöz, F., Hassan, M., & Aldemir, Z. (2011). An empirical study on the role of interpersonal and institutional trust in organizational innovativeness. *Canadian Center of Science and Education*, 4(2), 125-136.
- Schermelleh-Engel, K., & Moosbrugger, H. (2003). Evaluating the fit of structural equation models: Tests of significance and descriptive goodness-of-fit measures. *Methods of Psychological Research Online*, 8(2), 23-74.
- Simpson, J. A. (2007). Psychological foundations of interpersonal trust. In A.W. Kruglanski & E.T. Higgins (Eds.), *Social Psychology: Handbook of Basic Principles* (2nd ed.), pp. 587–607). New York, NY: Guilford.
- Stevens, J. P. (2009). *Applied multivariate statistics for the social sciences* (5th ed.). New York, NY: Routledge.
- Santoso, S. (2014). *Statistik multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2015). *AMOS 22 untuk structural equation modeling*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Thompson, B. (2004). *Exploratory and confirmatory factor analysis: Understanding concepts and application*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Watson, M. L. (2005). Can there just be one trust?: A cross-diciplinary identification of trust definitions and measurement. *The Institute of Public Relations*, Florida.
- Williams, B., Onsmann, A., Brown, T. (2012). Exploratory factor analysis: A five-step guide for novice. *Australian Journal of Paramedicine*, 8(3), 1-13. Diunduh dari <http://ro.ecu.edu.au/jephc/vol8/iss3/1>
- Yamagishi, T. (1988). The provision of a sanctioning system in the united states and japan. *Social Psychology Quarterly*, 51(3), 265-271.
- Yamagishi, T., & Yamagishi, M. (1994). Trust and commitment in the united states and japan. *Motivation and Emotion*, 18(2), 129-163.

- Yong, A. G., & Pearce, S. (2013). *A beginner's guide to factor analysis: Focusing on exploratory factor analysis*. *Tutorials in Qualitative Methods for Psychology*, 9(2), 79-94.
- Zucker, L. G. (1986). Production of trust: Institutional source of economic structure, 1840-1920. In B. M. Staw & L. L. Cummings (Eds.), *Research in organizational behavior*, 8: 53-111. Greenwich, CT: JAI Press.